ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 17642-17648
Volume 10 Nomor 2 Tahun 2026

Indonesia dari Budaya Lokal ke Budaya Global: Peran Media Sosial dalam Perubahan Nilai Budaya Mahasiswa di Banda Aceh

Denada Yuliza[1], Salmiati[2], Marsya Nadifa[3], Yovan Bharagita Pratama[4], Syahru Ramadhan[5], Imam Abdillah Luqman[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Muhammadiyah Aceh
e-mail: denadayuliza@gmail.com[1], salmeehasann@gmail.com[2], marsyanadifa2@gmail.com[3], yovanbharagitapratama@gmail.com[4], syahruramadan884@gmail.com[5], imam.abdillah@unmuha.ac.id[6]

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang besar dalam kehidupan mahasiswa, baik sebagai sarana komunikasi, hiburan, pencarian informasi, maupun pendukung kegiatan akademik. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menyebabkan mahasiswa lebih mudah terpapar berbagai budaya global, seperti gaya hidup modern, tren pergaulan, pola komunikasi, dan budaya populer dari luar negeri. Pengaruh tersebut turut menyebabkan perubahan pada beberapa aspek budaya, seperti tata krama, penggunaan bahasa, cara berpakaian, dan interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Meskipun demikian, sebagian nilai budaya lokal Aceh masih tetap dipertahankan, seperti penggunaan bahasa Aceh, tradisi peusijuk, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan media sosial secara bijaksana agar budaya lokal tetap terpelihara di tengah arus globalisasi digital yang terus berkembang

Kata kunci: *Budaya Lokal, Budaya Global, Media Sosial, Mahasiswa, Perubahan Budaya.*

Abstract

The research results show that social media plays a significant role in the lives of students, both as a means of communication, entertainment, information seeking, and supporting academic activities. The high intensity of social media use makes students more easily exposed to various global cultures, such as modern lifestyles, social trends, communication patterns, and popular culture from abroad. This influence has also caused changes in several cultural aspects, such as manners, language use, dress, and social interactions within the community. Nevertheless, some local Acehnese cultural values are still maintained, such as the use of the Acehnese language, the peusijuk tradition, and the application of Islamic values in daily life. Therefore, it is necessary to use social media wisely to maintain local culture amidst the ever-growing flow of digital globalization.

Keywords : *Local Culture, Global Culture, Social Media, Students, Cultural Change.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada generasi muda. Media sosial kini tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang pertukaran budaya yang memungkinkan individu mengenal berbagai nilai, gaya hidup, dan pola pikir dari berbagai belahan dunia. Mahasiswa sebagai kelompok yang aktif menggunakan media sosial menjadi salah satu pihak yang paling mudah terpengaruh oleh arus budaya global tersebut. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan cara pandang, perilaku, hingga nilai budaya yang sebelumnya melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Di era globalisasi, budaya lokal menghadapi tantangan besar akibat masuknya budaya global melalui media sosial. Interaksi yang terus-menerus dengan budaya luar dapat memengaruhi cara generasi muda memahami identitas budaya mereka sendiri. Menurut Pugu (2025), interaksi

budaya global dapat menyebabkan pergeseran makna religius dan tradisi lokal dalam masyarakat, sehingga nilai-nilai budaya yang sebelumnya dijunjung tinggi perlahan mengalami perubahan (Pugu, 2025). Perubahan tersebut terlihat dari pola perilaku generasi muda yang semakin terbuka terhadap budaya asing dan mulai meninggalkan sebagian kebiasaan lokal.

Media sosial juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan gaya hidup generasi muda. Sari et al. (2024) menjelaskan bahwa media sosial dapat memengaruhi gaya hidup serta identitas budaya generasi muda melalui konten-konten digital yang mereka konsumsi setiap hari. Paparan budaya populer dari luar daerah maupun luar negeri membuat mahasiswa cenderung mengikuti tren global yang dianggap lebih modern dan menarik. Akibatnya, terjadi perubahan dalam cara berpakaian, bahasa, pola interaksi sosial, hingga cara memandang budaya lokal.

Selain memengaruhi identitas budaya, media sosial juga dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif pada kalangan remaja dan mahasiswa. Noer (2025) menyebutkan bahwa media sosial berperan dalam mendorong gaya hidup konsumtif di kalangan remaja melalui pengaruh tren, iklan digital, dan budaya populer yang tersebar secara cepat. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya memengaruhi perilaku individu secara sosial, tetapi juga memengaruhi nilai budaya yang berkaitan dengan kesederhanaan, kebersamaan, dan pola hidup masyarakat lokal.

Perubahan nilai budaya pada generasi muda juga dapat terlihat dari cara mereka memandang hubungan sosial dengan kelompok lain. Fauzia & Ihsan (2023) menjelaskan bahwa karakteristik kepribadian dan interaksi sosial dapat memengaruhi prasangka sosial pada mahasiswa. Dalam konteks media sosial, interaksi dengan berbagai budaya dapat membentuk pola pikir baru yang memengaruhi sikap sosial mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk persepsi, identitas, dan nilai sosial budaya mahasiswa.

Lebih lanjut, Stit & Hady Bombana (2025) menyatakan bahwa media sosial memberikan dampak signifikan terhadap perubahan nilai-nilai budaya di kalangan generasi muda. Kemudahan akses informasi global membuat budaya luar lebih cepat diterima dan diadaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak diimbangi dengan pemahaman serta pelestarian budaya lokal, maka dikhawatirkan identitas budaya daerah akan semakin memudar.

Kota Banda Aceh sebagai daerah yang dikenal memiliki budaya dan nilai religius yang kuat juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan media sosial. Mahasiswa di Banda Aceh hidup di tengah arus modernisasi dan globalisasi digital yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan budaya global secara intensif. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran media sosial dalam perubahan nilai budaya mahasiswa di Banda Aceh menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana budaya lokal beradaptasi di tengah pengaruh budaya global yang terus berkembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perubahan nilai budaya mahasiswa di Banda Aceh akibat pengaruh media sosial. Metode deskriptif dipilih agar peneliti dapat menggambarkan kondisi sosial dan budaya yang terjadi di kalangan mahasiswa secara sistematis dan faktual.

Menurut Noer (2025), penelitian kualitatif deskriptif mampu digunakan untuk memahami pengaruh media sosial terhadap perilaku dan gaya hidup generasi muda melalui pengamatan terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Pendekatan ini dianggap sesuai karena penelitian tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada makna, pengalaman, serta perubahan sosial budaya yang dialami mahasiswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Banda Aceh yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti intensitas penggunaan media sosial dan keterlibatan dalam lingkungan sosial kampus. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai pandangan mahasiswa terhadap perubahan nilai budaya akibat media sosial. Observasi dilakukan untuk melihat pola perilaku sosial dan budaya mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa catatan, foto, maupun sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

Pugu (2025) menjelaskan bahwa penelitian mengenai perubahan budaya dan pengaruh globalisasi memerlukan pengamatan langsung terhadap interaksi sosial masyarakat agar peneliti dapat memahami pergeseran nilai budaya yang terjadi. Oleh karena itu, penggunaan wawancara dan observasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh budaya global terhadap mahasiswa di Banda Aceh.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Penelitian ini juga memperhatikan validitas data melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Aisya Putri Handayani et al. (2024) menyatakan bahwa penelitian sosial budaya memerlukan validasi data yang kuat agar hasil penelitian mampu menggambarkan kondisi masyarakat secara objektif dan sesuai dengan realitas sosial yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensitas Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, kedua responden menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Media sosial digunakan untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, mencari hiburan, mengikuti tren, hingga mendukung kegiatan perkuliahan.

Responden pertama menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dalam kehidupannya cukup tinggi meskipun belum mendominasi seluruh aktivitas sehari-hari.

"Penggunaan media sosial dalam kehidupannya sekitar 40%. Media sosial cukup sering digunakan, tetapi belum sampai terlalu mendominasi aktivitas sehari-hari. Media sosial yang paling sering digunakan adalah Instagram, WhatsApp, dan TikTok. Ketiga platform tersebut dipakai untuk berkomunikasi, mencari hiburan, melihat informasi terbaru, dan mengikuti perkembangan tren yang sedang ramai." (Responden 1).

Sementara itu, responden kedua menunjukkan intensitas penggunaan yang lebih tinggi.

"Sangat sering. Google Chrome karena sudah mencakup semua yang saya butuhkan untuk perkuliahan." (Responden 2)

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dan teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa. Tingginya intensitas penggunaan media sosial memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan berbagai informasi, membangun hubungan sosial, serta memperoleh berbagai pengalaman yang dapat memengaruhi cara berpikir dan berperilaku. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Silitonga (2023) yang menjelaskan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial, psikologis, dan perilaku individu, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif. Dengan demikian, penggunaan media sosial turut berperan dalam membentuk pola interaksi dan perilaku generasi muda di era digital.

Budaya Lokal yang Masih Dipertahankan Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa masih mempertahankan beberapa nilai budaya lokal Aceh dalam kehidupan sehari-hari. Budaya tersebut meliputi penggunaan bahasa Aceh, tradisi peusijuk (tepung tawar), serta cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

Responden pertama menjelaskan bahwa tradisi peusijuk masih sering dilakukan dalam kehidupan masyarakat.

"Untuk saat ini seperti tepung tawar (peusijuk), saat ada acara keluarga maupun masyarakat lain. Mungkin hanya tepung tawar yang masih sering saya terapkan." (Responden 1)

Sementara itu, responden kedua menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Aceh masih menjadi bagian dari kesehariannya.

"Budaya lokal Aceh seperti berbicara dalam bahasa Aceh dan cara berpakaian layaknya mengikuti syariat Islam yang sudah menjadi peraturan di Aceh. Iya, contohnya saya masih menggunakan bahasa Aceh dalam keseharian saya." (Responden 2)

Mengenai pentingnya budaya lokal, responden kedua menyatakan:

"Sangat penting menurut saya karena itu identitas daerah." (Responden 2)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal masih memiliki posisi yang penting dalam kehidupan mahasiswa sebagai identitas diri dan identitas daerah. Meskipun mahasiswa telah banyak terpapar budaya global melalui media sosial, mereka tetap mempertahankan beberapa nilai budaya yang dianggap penting. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aisya Putri Handayani et al. (2024)yang menyatakan bahwa budaya lokal masih bertahan di tengah perkembangan globalisasi meskipun mulai mengalami berbagai tantangan.

Pengaruh Budaya Global terhadap Mahasiswa

Media sosial memperkenalkan mahasiswa pada berbagai budaya global yang berasal dari luar daerah maupun luar negeri. Budaya tersebut meliputi budaya Jepang, gaya hidup modern, tren nongkrong di café, hingga berbagai bentuk hiburan digital yang populer di media sosial.

Responden pertama menjelaskan:

"Tentu ada, contohnya budaya Jepang. Sekarang lumayan banyak anak muda yang suka budaya Jepang, mulai dari anime, fashion, musik, sampai gaya hidupnya karena sering muncul di medsos. Budaya Jepang itu salah satu budaya luar yang cukup populer di kalangan anak muda. Contohnya kayak anime, musik J-pop, fashion Harajuku yang unik, sampai kebiasaan mereka yang disiplin dan sopan dalam kehidupan sehari-hari." (Responden 1)

Sementara itu, responden kedua menyebutkan budaya yang paling sering ditemui di media sosial adalah budaya nongkrong di coffee.

"Budaya seperti nongkrong di coffee." (Responden 2)

Selain itu, responden kedua mengaku pernah mengikuti tren yang berkembang dari budaya luar.

"Pernah seperti mengikuti gaya mereka dalam kumpul-kumpul teman yang biasanya budaya luar sering menghabis-habiskan uang saat berkumpul dengan teman-teman, karena teman-teman saya pada begitu semua." (Responden 2)

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai media utama penyebaran budaya global. Melalui media sosial, mahasiswa tidak hanya mengenal budaya luar, tetapi juga mulai mengadopsi sebagian pola perilaku yang dianggap menarik atau sesuai dengan lingkungan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni'amulloh Ash Shidiqie et al. (2023) yang menjelaskan bahwa media sosial memiliki pengaruh dalam pembentukan identitas dan perilaku generasi muda.

Perubahan Nilai Budaya Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial menyebabkan perubahan pada beberapa nilai budaya mahasiswa, terutama dalam tata krama adat, pola komunikasi, penggunaan bahasa, cara berpakaian, dan hubungan sosial dengan masyarakat.

Responden pertama menjelaskan:

"Menurut aku sih iya ada perubahan, tapi nggak terlalu besar. Mungkin sekitar 30% aja. Jadi media sosial itu memang sedikit banyak ngaruh ke cara berpikir dan kebiasaan mahasiswa, tapi nggak sampai mengubah nilai budaya mereka secara keseluruhan. Masih banyak juga yang tetap pegang nilai budaya lama." (Responden 1)

Ketika ditanya mengenai nilai budaya yang mulai berubah, responden pertama menyatakan:

"Lebih ke tata krama secara adat." (Responden 1)

Sementara itu, responden kedua menjelaskan:
"Nilai berbaur dengan masyarakat kampung, karena sebagian anak muda sekarang lebih mementingkan berkumpul dengan teman-temannya." (Responden 2)
Perubahan juga terlihat pada penggunaan bahasa sehari-hari.
*"Ada cara berkomunikasi, dulu orang dikatakan 'anj*ng' sudah sangat marah namun karena pengaruh budaya luar kata-kata seperti itu sudah biasa di kalangan anak muda."* (Responden 2)

Selain itu, responden kedua juga menyebutkan bahwa perubahan terjadi pada cara berpakaian dan bahasa yang digunakan sehari-hari akibat pengaruh media sosial.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya memengaruhi cara mahasiswa memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi pola perilaku sosial dan budaya yang mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial berperan dalam membentuk cara berpikir, sikap, serta perilaku individu melalui paparan informasi dan interaksi yang terjadi secara berkelanjutan di ruang digital. Hal ini sejalan dengan penelitian (Falah et al. (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku pengguna, termasuk dalam pembentukan kebiasaan, nilai, dan pola tindakan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Kecenderungan Gaya Hidup Konsumtif Akibat Pengaruh Media Sosial

Salah satu dampak budaya global yang ditemukan dalam penelitian ini adalah munculnya kecenderungan perilaku konsumtif dalam aktivitas sosial mahasiswa.
Hal tersebut terlihat dari pernyataan responden kedua:
"Pernah seperti mengikuti gaya mereka dalam kumpul-kumpul teman yang biasanya budaya luar sering menghabis-habiskan uang saat berkumpul dengan teman-teman, karena teman-teman saya pada begitu semua." (Responden 2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial dan budaya global dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti pola pergaulan tertentu yang membutuhkan pengeluaran lebih besar. Meskipun data penelitian belum menunjukkan perilaku konsumtif yang dominan pada seluruh responden, terdapat indikasi bahwa media sosial berkontribusi terhadap munculnya kecenderungan tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Noer (2025) yang menyatakan bahwa media sosial dapat mendorong perilaku konsumtif melalui pengaruh tren digital, budaya populer, dan kebutuhan untuk diterima dalam lingkungan sosial.

Penyesuaian Mahasiswa terhadap Budaya Global

Dalam menghadapi budaya global, mahasiswa menunjukkan bentuk penyesuaian yang berbeda-beda.
Responden pertama menyatakan:
"Kalau ada perbedaan antara budaya lokal sama budaya global, aku biasanya coba pahami dulu masing-masingnya. Nggak langsung nolak atau langsung ikut, tapi dilihat dulu mana yang masih cocok sama nilai kita. Jadi tetap ambil yang positifnya aja, tanpa harus ninggalin budaya sendiri." (Responden 1)
Selain itu, responden pertama juga mengatakan:
"Menurutku tetap perlu adaptasi sama budaya global. Soalnya zaman sekarang kan sudah modern dan serba terhubung, jadi kita juga harus bisa mengikuti perkembangan. Tapi tetap harus seimbang, jangan sampai budaya lokalnya hilang." (Responden 1)
Sementara itu, responden kedua berpendapat:
"Sangat perlu, kalau kita berbeda maka kita akan dijauhi, begitulah cara berteman anak zaman sekarang." (Responden 2)

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya memperkenalkan budaya baru, tetapi juga menciptakan tekanan sosial yang mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan mereka. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih berupaya mempertahankan nilai budaya lokal sambil mengambil unsur positif dari budaya global. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku dan pola interaksi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari (Martinu et al., 2026).

Pandangan Mahasiswa terhadap Masa Depan Budaya Lokal

Kedua responden menunjukkan kekhawatiran terhadap keberlangsungan budaya lokal di tengah perkembangan media sosial dan globalisasi digital.

Responden pertama menyatakan:

"Menurut aku sih 50:50 ya. Jadi bisa aja budaya lokal itu nanti makin tenggelam karena pengaruh budaya luar yang makin kuat lewat media sosial dan globalisasi. Tapi di sisi lain juga ada kemungkinan budaya lokal justru makin naik atau berkembang kalau masih terus dilestarikan dan dikenalin ke generasi muda dengan cara yang menarik." (Responden 1)

Sementara itu, responden kedua berpendapat:

"Budaya lokal akan hilang." (Responden 2)

Meskipun demikian, responden kedua tetap menekankan pentingnya pelestarian budaya lokal.

"Memperkenalkan budaya-budaya lokal ke teman-teman yang berasal dari daerah luar." (Responden 2)

Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari adanya ancaman terhadap budaya lokal akibat arus globalisasi digital. Namun, mereka juga memahami bahwa budaya lokal masih dapat dipertahankan apabila generasi muda memiliki kesadaran untuk melestarikannya dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi budaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan budaya mahasiswa di Banda Aceh. Pengaruh tersebut terlihat pada pola komunikasi, penggunaan bahasa, gaya hidup, cara berpakaian, serta hubungan sosial dengan masyarakat. Di sisi lain, budaya lokal seperti penggunaan bahasa Aceh, tradisi peusijuk, dan nilai-nilai keislaman masih tetap dipertahankan sebagai identitas daerah. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari mahasiswa untuk menggunakan media sosial secara bijak agar budaya lokal tetap lestari di tengah kuatnya arus budaya global.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa media sosial berperan dalam memengaruhi perubahan budaya mahasiswa di Banda Aceh. Penggunaan media sosial yang cukup tinggi membuat mahasiswa lebih mudah memperoleh informasi serta mengenal berbagai budaya global yang berkembang di berbagai negara. Melalui media sosial, mahasiswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga terpapar pada berbagai tren, gaya hidup, pola komunikasi, dan kebiasaan baru yang dapat memengaruhi cara berpikir maupun perilaku mereka.

Pengaruh tersebut terlihat dari adanya perubahan pada beberapa aspek budaya, seperti tata krama, penggunaan bahasa sehari-hari, cara berpakaian, serta pola hubungan sosial dengan masyarakat di lingkungan sekitar. Selain itu, media sosial juga mendorong sebagian mahasiswa untuk mengikuti tren dan gaya pergaulan yang sedang populer, sehingga muncul kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya global yang mereka temui di media digital.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal Aceh masih tetap dipertahankan oleh mahasiswa. Penggunaan bahasa Aceh dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan tradisi peusijuk, serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam cara berpakaian menjadi bentuk pelestarian budaya lokal yang masih dilakukan hingga saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal masih memiliki peran penting sebagai identitas diri dan identitas daerah bagi mahasiswa.

Secara keseluruhan, media sosial memberikan pengaruh yang bersifat ganda terhadap budaya mahasiswa, yaitu dapat menjadi sarana masuknya budaya global sekaligus menjadi media yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga dan memperkenalkan budaya lokal. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam menyaring berbagai pengaruh budaya yang diterima melalui media sosial agar tetap mampu mempertahankan nilai-nilai budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi digital yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisya Putri Handayani, Jap Tji Beng, Febynola Tiara Salsabilla, Stefania Morin, Thalia Syahrunia Suci Ardhia, & Valensia Audrey Rusli. (2024). Hilangnya Budaya Lokal di Era Modern dan Upaya Pelestariannya dalam Perspektif Pancasila. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(4), 178–188. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3452

Falah, F., Al Fikri, M., & Rozi, F. (2023). PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA (STUDI PADA LINGKUNGAN IX DESA SINAKSAK KECAMATAN TAPIAN DOLOK KABUPATEN SIMALUNGUN). *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *2*(5), 1529–1536. https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i5.836

Fauzia, S. N., & Ihsan, H. (2023). Pengaruh Tipe Kepribadian Big Five terhadap Prasangka Sosial kepada Mahasiswa Papua pada Mahasiswa di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Insight*, *7*(2), 157–170. http://adik.kemendikbud.go.id,

Khafifatu Syahraini, Askari Zakariah1, & Novita Novita. (2024). Peran Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Era Globalisasi. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(4), 118–128. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1016

Martinu, G. A., Sengkey, S. B., & Naharia, M. (2026). HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN ADIKSI MEDIA SOSIAL TIKTOK DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI MANADO THE RELATIONSHIP BETWEEN TIKTOK SOCIAL MEDIA ADDICTION TENDENCY AND ACADEMIC PROCRASTINATION AMONG STUDENTS OF THE FACULTY OF EDUCATION AND PSYCHOLOGY, STATE UNIVERSITY OF MANADO. *SIBATIK JOURNAL | VOLUME*, *5*(2), 645–658. https://doi.org/10.54443/sibatik.v5i2.4068

Ni'amulloh Ash Shidiqie, Nouval Fitra Akbar, & Andhita Risko Faristiana. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. *Simpati*, *1*(3), 98–112. https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.225

Noer, A. C. R. (2025). Peran Media Sosial dalam Mendorong Gaya Hidup Konsumtif di. *EDUSOS: Jurnal Edukasi Dan Ilmu Sosial Journal.Ininnawaparaedu.Com*, *02*(01), 18–25.

Pugu, M. R. (2025). PERGESERAN MAKNA RELIGIUS: PENGARUH INTERAKSI BUDAYA GLOBAL TERHADAP TRADISI LOKAL. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, *3*(2), 158–168.

Rezeki Hasibuan, S., Titin Sumanti, S., & Rozi, F. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA PERILAKU KOMUNIKASI SISWA SMA AR-RAHMAN MEDAN. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *2*(5), 1411–1418. https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i5.803

Sari, N., Munfarida, A., Fitri Andrasari, M., Nipah Panajag, X., & Islam Al-mujaddid Sabak, I. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Gaya Hidup dan Identitas Budaya Generasi Muda. *DINASTI: Jurnal Sosial Dan Budaya*, *01*(01), 36–44.

Silitonga, P. (2023). PENGARUH POSITIF DAN NEGATIF MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL, PSIKOLOGIS, DAN PERILAKU REMAJA YANG TIDAK TERBIASA DENGAN TEKNOLOGI SOSIAL MEDIA DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(4), 13076–13089. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu

Stit, U., & Hady Bombana, A. (2025). Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Nilai-nilai Budaya di Kalangan Generasi Muda. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *5*(2), 1338–1342. https://dmi-journals.org/deiktis/index